

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah lembaga sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan manusia. Dalam praktiknya, pernikahan tidak lepas dari perkembangan hubungan antar individu yang bersifat lintas interaksi dan bersifat komunikasi sehari-hari. Komunikasi dalam pernikahan menjadi sarana yang digunakan untuk menjalin kedekatan, membangun pengertian, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul. Apabila pasangan tidak bisa mengungkapkan pesan secara terbuka dan sehat, risiko terjadinya kesalahpahaman serta konflik pun semakin besar. Dalam hal ini, komunikasi berfungsi sebagai saluran emosi, pengatur hubungan, dan kualitas interaksi di antara suami istri.

Pola komunikasi adalah kebiasaan yang dilakukan pasangan untuk menyampaikan pesan dengan sistematis yang berbentuk interaksi dua orang. Komunikasi dapat dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal, searah atau dua arah, bersifat interaktif, dan dipengaruhi pengalaman serta budaya (Effendy, 2002; Rahmah, 2018). Dalam konteks rumah tangga, masalah pola komunikasi dapat mencerminkan besarnya sikap keterbukaan, kemampuan mendengar, serta respon terhadap konflik yang timbul. Pola komunikasi yang efisien umumnya membawa pada peningkatan keintiman emosional dan keharmonisan hubungan, sementara pola yang tidak efisien justru menimbulkan jarak emosional dan memperburuk konflik.

Perbedaan nilai, tujuan hidup, serta tekanan dari lingkungan sekitar sering kali menjadi pemicu konflik dalam pernikahan. Ketidaksielarasan yang dibiarkan begitu saja berpotensi menjadi kaku dan berkepanjangan bahkan berdampak kepada retaknya suatu rumah tangga. Sedangkan, jika konflik tersebut diatasi dengan menggunakan komunikasi yang tepat, hal ini bisa menjadi ruang refleksi dan pertumbuhan relasi. Faktor-faktor eksternal seperti tekanan ekonomi, pengaruh keluarga besar, serta kehadiran orang ketiga juga menambah kompleksitas dalam pernikahan. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang

digunakan untuk mengatasi konflik menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan hubungan.

Korea Selatan pun tak ketinggalan dengan isu rumah tangga, pernikahan, dan pola komunikasi antar pasangan. *Queen of Tears* yang tayang pada 9 Maret hingga 28 April 2024 adalah salah satu drama yang mengangkat isu tersebut. Kim Soo-hyun dan Kim Ji-won membintangi drama ini, dan mengisahkan kehidupan rumah tangga Hong Hae-in, pewaris perusahaan besar, dengan Baek Hyun-woo, seorang direktur hukum. Dalam konflik pernikahan ini, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu perbedaan status sosial, tekanan dari keluarga besar, dan adanya orang ketiga yang bernama Yoon Eun-sung. Dampak dari krisis komunikasi yang terjadi di antara pasangan ini menggambarkan bagaimana relasi pernikahan dapat terganggu karena tidak adanya pemahaman komunikasi yang sehat.

Bagaimana pola komunikasi konflik suami-istri digambarkan dalam serial *Queen of Tears* adalah fokus utama studi ini. Penelitian ini berfokus pada identifikasi konflik, pola komunikasi yang digunakan oleh pasangan, dan juga strategi resolusi yang mereka terapkan. Selain dialog, percakapan semacam itu dalam studi ini juga mencakup komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, pencahayaan, dan pengambilan gambar yang sarat makna. Ini penting karena media visual seperti drama menyampaikan pesan di luar kata-kata melalui simbol dan gambar yang mewakili perjuangan psikologis karakter.

Studi ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang pola komunikasi konflik dalam pernikahan dengan menyediakan kerangka visual dan naratif. Diharapkan pemahaman ini menjadi cermin bagi pasangan di kehidupan nyata untuk mempraktikkan komunikasi yang lebih bijaksana sambil saling memahami dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang..."
(QS. Ar-Rum: 21)

Ayat tersebut menegaskan bahwa ketenangan, kasih, dan sayang dalam pernikahan hanya dapat diraih melalui hubungan yang dibangun dengan komunikasi yang sehat dan saling pengertian. Oleh karena itu, penting bagi setiap pasangan untuk memahami pola komunikasi yang tepat agar dapat menjaga keharmonisan rumah tangga dalam berbagai situasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai Pemicu Konflik

Pola komunikasi yang buruk menjadi faktor utama penyebab konflik dalam hubungan suami istri dalam Drama Korea *Queen of Tears*, kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan elemen kunci dalam menjaga keharmonisan pernikahan.

2. Pengaruh Emosi pada Pola Komunikasi

Emosi seperti marah, kecewa, dan frustrasi dapat memperburuk cara pasangan berkomunikasi. Ledakan emosi sering kali memicu kesalahpahaman yang memperparah konflik.

3. Strategi Penyelesaian Konflik

Drama ini menunjukkan berbagai pendekatan penyelesaian konflik, mulai dari yang konstruktif hingga destruktif. Analisis terhadap strategi tersebut penting untuk menentukan apakah konflik dapat diselesaikan atau justru diperburuk.

4. Faktor Eksternal

Tekanan dari lingkungan sosial, keluarga, maupun faktor eksternal lainnya menambah kerumitan konflik yang terjadi. Campur tangan pihak ketiga sering kali membuat komunikasi antara pasangan suami istri menjadi semakin sulit.

5. Refleksi Realitas Sosial

Konflik rumah tangga yang digambarkan dalam drama mencerminkan persoalan sosial yang lebih luas, seperti pergeseran nilai budaya dan perubahan dinamika keluarga di Korea. Drama ini memberikan perspektif baru tentang dinamika hubungan suami istri serta cara menyelesaikan konflik dalam konteks pernikahan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi yang terjadi dalam konflik antara suami dan istri dalam serial drama *Queen of Tears*. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke luar topik utama, maka fokus pembahasan dibatasi hanya pada konflik komunikasi yang terjadi antara pasangan suami istri dalam serial *Queen of Tears*. Beberapa batasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dikaji hanya berpusat pada dua tokoh utama, yaitu Baek Hyun-woo dan Hong Hae-in sebagai pasangan suami istri. Konflik yang melibatkan tokoh lain tidak dibahas secara mendalam, kecuali jika keberadaannya memang memberi dampak langsung terhadap dinamika komunikasi di antara pasangan tersebut. Adegan yang dipilih pun terbatas pada bagian yang menggambarkan konflik pernikahan secara jelas dan signifikan.
2. Aspek komunikasi yang dianalisis meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal mencakup bagaimana pasangan menyampaikan pesan melalui kata-kata, nada bicara, dan struktur kalimat. Sementara itu, komunikasi nonverbal diamati dari ekspresi wajah, gestur tubuh, serta elemen visual lain seperti pencahayaan, jarak antar tokoh, dan

sudut pengambilan gambar. Elemen-elemen ini dianalisis sejauh mendukung pemahaman terhadap konflik yang sedang terjadi.

3. Aspek lain seperti permasalahan hukum, ekonomi, atau politik tidak menjadi fokus utama penelitian ini. Namun, jika elemen-elemen tersebut berkaitan langsung dengan konflik komunikasi suami istri, maka akan tetap disinggung sebatas untuk memperjelas konteks.

4. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan sebagai pijakan dalam menganalisis data, di antaranya teori konflik interpersonal dari Wilmot dan Hocker, terapi keluarga struktural dari Minuchin, serta teori pemeliharaan hubungan dari Canary dan Stafford. Ketiga teori ini digunakan untuk memahami bagaimana pola komunikasi dalam konflik pernikahan dibentuk dan berkembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk konflik rumah tangga dalam serial drama *Queen of Tears*?
2. Pola komunikasi apa yang terjadi pada konflik rumah tangga dalam serial drama *Queen of Tears*?
3. Bagaimana strategi penyelesaian konflik dalam serial drama *Queen of Tears*?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk konflik rumah tangga dalam serial drama *Queen of Tears*
2. Mengidentifikasi pola komunikasi yang terjadi pada konflik rumah tangga dalam serial drama *Queen of Tears*
3. Mendeskripsikan strategi penyelesaian konflik dalam serial drama *Queen of Tears*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis meliputi:

1. Pengembangan Teori Komunikasi

Penelitian ini dapat menambah wawasan teoretis tentang komunikasi interpersonal dengan memperkenalkan perspektif baru mengenai pola komunikasi dan strategi penyelesaian konflik. Hal ini juga membantu memahami variasi budaya dalam pola komunikasi pasangan.

2. Kontribusi pada Studi Media

Kajian terhadap konflik rumah tangga yang direpresentasikan dalam drama Korea memberikan wawasan tentang bagaimana media mencerminkan dan memengaruhi persepsi sosial terkait hubungan serta dinamika keluarga. Penelitian ini memperkaya studi media dengan menunjukkan dampak representasi media terhadap pandangan masyarakat.

3. Pemahaman Dinamika Gender

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai peran gender dalam komunikasi suami istri, terutama di budaya yang memiliki norma gender yang kuat seperti Korea. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur terkait dinamika kekuasaan dan peran gender dalam komunikasi interpersonal.

4. Peningkatan Literatur Komunikasi Interpersonal

Penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi pasangan digambarkan dalam media, khususnya dalam konteks konflik dan resolusinya, yang relevan untuk studi komunikasi interpersonal.

5. Penerapan Teori Komunikasi

Penelitian ini membantu mengeksplorasi penerapan teori-teori komunikasi seperti teori atribusi, hambatan psikososial, dan komunikasi nonverbal dalam menggambarkan dinamika konflik suami istri di media.

Manfaat penelitian secara praktis meliputi:

1. Panduan bagi Pasangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pasangan suami istri untuk memahami pola komunikasi yang lebih efektif dan strategi penyelesaian konflik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk memperbaiki hubungan mereka.

2. Sumber Bahan bagi Konselor Perkawinan

Konselor dan terapis pernikahan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk membantu pasangan mengatasi masalah komunikasi dan konflik, dengan menyediakan contoh konkret yang relevan secara budaya.

3. Referensi untuk Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat mendukung pembuat kebijakan dan lembaga terkait dalam merancang program yang mempromosikan komunikasi sehat dan penyelesaian konflik dalam keluarga, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial.

4. Pengembangan Konten Media

Penulis skenario, produser, dan pembuat film dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menciptakan konten yang lebih akurat dan sensitif budaya tentang dinamika keluarga, membantu penonton memahami komunikasi dan resolusi konflik dengan cara yang realistis.

Manfaat penelitian secara sosial meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran Budaya

Penelitian ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya konteks budaya dalam memahami komunikasi dan konflik dalam hubungan suami istri, membantu masyarakat lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya.

2. Pengurangan Stereotip

Dengan mengeksplorasi keragaman pola komunikasi dan resolusi konflik, penelitian ini dapat membantu mengurangi stereotip negatif terkait hubungan suami istri dalam budaya tertentu, sekaligus mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam dan positif tentang dinamika keluarga.

Penelitian ini memberikan manfaat yang luas, mulai dari pengembangan teori komunikasi dan studi media hingga aplikasi praktis dalam konseling pernikahan dan pembuatan kebijakan. Dengan mengeksplorasi dinamika komunikasi dalam konteks budaya Korea, penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan bagi berbagai bidang akademik dan sosial.

